

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Sistem Pengendalian Internal

Menurut Comission, (1992), Sistem pengendalian COSO sebagai proses yang diciptakan oleh direktur organisasi, manajemen dan lain-lain yang dirancang untuk memberikan jaminan pencapaian tujuan internal bagian berikut:

- a. Efisiensi dan efektivitas kerja.
- b. Keandalan laporan keuangan
- c. Kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait.

Pengendalian internal COSO penting untuk memantau berbagai fungsi dalam organisasi. Kelangsungan hidup organisasi terjamin bila terdapat sistem pengendalian internal yang efisien dan terciptanya tempat kerja yang sehat dan mendukung di segala bidang.

Menurut Zamzami Faiz et.al, (2021), Sistem pengendalian internal dalam COSO merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menjamin tercapainya tujuan dalam berbagai hal seperti: kinerja dan efisiensi, keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan hukum. Pada setiap jenisnya, organisasi menetapkan tujuan pengelolaan dan proses pengelolaan untuk mencapai tujuan keseluruhan tersebut. Jika suatu organisasi ingin mencapai tujuan manajemen yang baik, kelima elemen manajemen internal ini harus dihormati.

Menurut Febriani & Arif, (2024), Sistem pengendalian internal adalah suatu sistem yang mencakup pengawas perusahaan, manajemen dan lain-lain, yang diterapkan untuk menjamin keandalan dan tiga tujuan termasuk efektivitas, efisiensi dan keandalan. Informasi keuangan perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.

Menurut Marliyah, (2024), Pengendalian internal adalah proses pengendalian dan pemahaman terhadap struktur organisasi serta seluruh proses

dan prosedur yang dijalankan dalam perusahaan dengan tujuan: 1) melindungi kekayaan perusahaan, 2) mengendalikan 'kebenaran dan keakuratan data, 3) meningkatkan efisiensi dan 4) mendorong proses prinsip-prinsip manajemen dihormati di semua tingkat organisasi.

Menurut Hery, (2023), Pengendalian internal adalah prosedur yang bertujuan untuk melindungi aset atau properti perusahaan dari segala jenis penggunaan untuk memastikan bahwa informasi akuntansi perusahaan akurat dan untuk memastikan bahwa semua persyaratan dan prosedur hukum serta prosedur pengendalian diterapkan dengan benar.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat diharapkan seluruh pekerjaan perusahaan dapat berhasil sehingga meningkatkan kepercayaan organisasi. Tidak hanya dari segi pekerjaan, dengan penerapan sistem pengendalian internal maka segala sesuatunya akan berjalan sesuai rencana dan jadwal, tetapi juga dari segi keuangan juga dapat dianalisis dengan baik. Pada dasarnya produktivitas dan kinerja suatu organisasi adalah tujuan penerapan dua pengendalian internal berdasarkan pendefinisian kebutuhan organisasi dan hasil yang dicapai. Hak sah dari personel yang berwenang termasuk memperoleh dokumen pendukung yang diperlukan untuk transaksi. Pengendalian internal juga penting di sini untuk menghindari korupsi/korupsi di pihak sebagian karyawan terkait pembelian dari pemasok. Pengendalian internal juga akan sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan operasional bisnis perusahaan.

1.2. Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Menurut David et, al, (2013), Sistem COSO dirancang untuk menggunakan kelompok untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh manajemen. Kerangka kerja 2013 mencantumkan tiga jenis tujuan yang serupa dengan kerangka kerja 1992:

- a. **Tujuan Operasi**, Tujuan ini berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas operasi bisnis, termasuk kinerja dan tujuan keuangan, serta perlindungan aset terhadap kerugian. Berdasarkan Undang-Undang tahun 1992, misinya

terbatas pada "penggunaan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien".

- b. Tujuan Pelaporan,** Informasi tentang uang dan bukan dari orang-orang yang menerapkannya tidak berlaku, kecepatan, atau penegasan lain yang dirancang oleh proses kontrol, undang-undang, dan transaksi. Sebagai bagian dari tahun 1992, tujuan yang dilaporkan dari informasi keuangan dan mendefinisikannya dan "menggabungkan persiapan pernyataan keandalan".
- c. Tujuan Kepatuhan,** mengenai kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang harus dihormati oleh perusahaan. Pada tahun 1992, tujuan kepatuhan didefinisikan sebagai "yang terkait dengan kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang dan peraturan yang ada". Peraturan tahun 2013 mempertimbangkan pentingnya dan kompleksitas undang-undang, standar akuntansi dan peraturan yang berlaku sejak tahun 1992.

1.3. Unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi, (2023), elemen utama dari sistem pengendalian internal adalah:

a. Struktur organisasi yang memisahkan aktivitas kerja secara efektif.

Struktur organisasi merupakan suatu sistem pembagian tanggung jawab operasional antar unit organisasi yang dibentuk untuk menjalankan fungsi utama perusahaan. Di perusahaan manufaktur misalnya, pekerjaan utamanya adalah menciptakan dan menjual produk. Untuk memenuhi fungsi-fungsi dasar tersebut, dibentuklah departemen produksi, departemen pemasaran, dan departemen keuangan. Pembagian kerja dalam organisasi didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- 1) Fungsi operasi dan penyimpanan serta akuntansi harus dipisahkan.

Fungsi operasional adalah fungsi yang memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tindakan (misalnya pembelian). Setiap pekerjaan dalam perusahaan memerlukan izin dari pimpinan pekerjaan yang mempunyai hak untuk melakukan pekerjaan itu. Penyimpanan adalah pekerjaan yang mempunyai hak untuk menyelamatkan harta kekayaan perseroan. Fungsi

akuntansi merupakan fungsi yang mempunyai kemampuan untuk mencatat aktivitas keuangan suatu usaha.

- 2) Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

b. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam pelaksanaan transaksi

Pembagian kerja yang terjadi pada saat pelaksanaan proses pengadaan mendistribusikan tingkat pekerjaan yang berbeda-beda antar penanggung jawab unit organisasi yang berbeda, sehingga tidak semua tahapan proses pengadaan dilakukan oleh struktur organisasi yang sama. Oleh karena itu dalam pelaksanaan suatu usaha terdapat pengendalian internal antara pelaksanaan struktur organisasi dengan memisahkan fungsi akuntansi dari fungsi pelayanan dan fungsi keamanan. Oleh karena itu, pencatatan keuangan dapat menunjukkan kegiatan yang dilakukan perusahaan dan melindungi pekerjaan. Misal : Jasa keamanan digabungkan dengan jasa akuntansi, kedua jasa tersebut akan membuka kemungkinan pencatatan transaksi, sehingga tidak memungkinkan untuk menyimpan data akuntansi yang dianggap sah sehingga keamanan aset organisasi tidak terganggu. . . dijanjikan. Prosedur perizinan dan registrasi memberikan perlindungan penuh atas aset, kewajiban, pendapatan dan pengeluaran. Dalam bisnis, bisnis apa pun hanya berlangsung dengan izin dari pejabat pemerintah yang berwenang mendukung bisnis tersebut. Dalam organisasi ini harus diciptakan suatu sistem untuk mengontrol pembagian hak pada setiap pelaksanaan bisnis. Oleh karena itu, penggunaan dokumen-dokumen tersebut akan dikaji ulang untuk mengatur pelaksanaan hak-hak tersebut. Sebaliknya, jenis ini merupakan dokumen yang menjadi dasar catatan dan catatan bisnis. Sistem akuntansi yang baik akan menjamin bahwa data yang dicatat dalam formulir-formulir tersebut dicatat dalam catatan akuntansi sejauh akurat dan dapat diandalkan. Dengan cara ini, sistem otorisasi akan menjamin terciptanya catatan keuangan yang andal, sehingga menjadi sumber yang dapat diandalkan untuk proses regulasi. Sistem akuntansi yang baik akan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat

diandalkan mengenai aset, kewajiban, pendapatan dan pengeluaran perusahaan.

c. Praktek yang baik dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing unit organisasi.

Pembagian tugas, proses otorisasi dan proses pendaftaran yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak dilakukan upaya-upaya untuk menjamin praktik yang baik dan pelaksanaannya. Cara paling umum yang dilakukan bisnis untuk menciptakan praktik terbaik adalah:

1. Pihak berwenang dipersilakan menggunakan formulir dengan nomor seri tercetak. Formulir ini ialah suatu alat yang berguna untuk melakukan bisnis. Oleh karena itu, penggunaan nomor seri yang bercetak berguna memeriksa penggunaannya akan membantu Anda memutuskan apa yang harus dilakukan.
2. Inspeksi darurat, Survei yang tidak diumumkan ini dilakukan tanpa pemberitahuan dan tanpa formalitas. Jika perusahaan yang melakukan penyidikan tidak memberitahukan kepada karyawannya, hal ini akan mendorong karyawannya untuk menjalankan tugasnya sesuai sistem hukum. Satu orang atau unit organisasi tidak dapat menyelesaikan transaksi apa pun dari ujung ke ujung, tanpa bantuan orang atau unit organisasi lain. Karena segala sesuatunya dilakukan dengan partisipasi orang lain, maka timbul ketakutan internal terhadap pelaksanaan kerja masing-masing unit organisasi yang terlibat.
3. Pergantian pekerjaan, pergantian pekerjaan yang terus-menerus akan membantu menjaga kemandirian pekerja dalam pekerjaannya, sehingga tidak terjadi interupsi di antara mereka. Selanjutnya, setiap unit organisasi akan menerapkan langkah-langkah kesehatan dan kebugaran ke dalam operasionalnya.

d. Pegawai yang memiliki kemampuan sesuai dengan pekerjaannya.

Tidak peduli seberapa baik sistem dan metode yang dirancang untuk mendorong perilaku sehat, hal ini sangat bergantung pada orang yang melakukannya. Di antara empat elemen kunci pengendalian internal yang

disebutkan di atas, identifikasi pengguna merupakan elemen terpenting dalam sistem pengendalian internal. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, pengendalian lain dapat dikurangi dan perusahaan tetap dapat mempertahankan akun keuangan yang andal. Pegawai yang jujur dan profesional dalam pekerjaannya akan mampu melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien, meskipun hanya didukung oleh beberapa elemen sistem pengendalian internal. Sekalipun ketiga elemen sistem pengendalian internal lainnya kuat, namun jika diterapkan oleh karyawan yang tidak kompeten dan tidak jujur, maka keempat tujuan bangunan sistem pengendalian internal yang disebutkan di atas tidak akan tercapai. Namun pegawai yang berkompoten dan handal saja tidak cukup untuk menjadi satu-satunya bagian sistem pengendalian internal yang dapat menjamin tercapainya tujuan sistem pengendalian internal. Orang dengan kelemahan pribadi, seperti: kelelahan, ketidakpuasan, masalah pribadi yang menghalangi mereka dalam menyelesaikan pekerjaan, atau perubahan tujuan pribadi yang bertentangan dengan tujuan tubuh. Dalam pengembangan sistem, analisis sistem percaya bahwa orang jujur tidak selalu jujur. banyak godaan datang menghampiri diri mereka setiap saat. Untuk mengatasi kelemahan manusia tersebut maka ketiga unsur sistem pengendalian internal lainnya menjadi penting dalam suatu organisasi, agar setiap pegawai yang bekerja terhindar dari penilaian, sehingga dapat mencapai tujuan sistem manajemen. Untuk memperoleh pegawai yang berkualitas sesuai dengan beban kerja yang telah disetujui, pihak manajemen harus melakukan analisis terhadap keadaan perusahaan saat ini dan menentukan persyaratan pegawai yang dapat memenuhi persyaratan tersebut. Proses rekrutmen yang sukses akan memastikan bahwa Anda memiliki karyawan dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengisi posisi tersebut. Pengembangan pelatihan bagi karyawan pada saat menjadi karyawan perusahaan, didasari oleh keinginan untuk pengembangan karir. mempunyai staf yang kompeten dan dapat diandalkan.

1.4. Prinsip – Prinsip Sistem Pengendalian Internal

Menurut Hery, (2023), Untuk melindungi aset dan meningkatkan keakuratan dan keandalan akuntansi (informasi), organisasi harus menerapkan 5 (lima) prinsip pengendalian internal. Masing-masing prinsip pengendalian internal akan dijelaskan di bawah ini:

a. Penetapan tanggung jawab, Penugasan merupakan bagian terpenting dalam pengendalian internal. Yang dimaksud dengan tanggung jawab disini adalah setiap pegawai dapat bekerja sesuai dengan satu tugas (dan satu sistem) yang diberikan kepadanya. Mengelola tugas-tugas tertentu akan lebih baik jika hanya ada satu orang yang bertanggung jawab. Misalnya, salah satu cara menghemat uang untuk bisnis adalah dengan menginvestasikan uang yang Anda peroleh dari pekerjaan sehari-hari di bank. Jika tidak sempat menyimpannya, uang akan disimpan di mesin/brankas mesin. Dalam hal ini, perusahaan akan melimpahkan tanggung jawab penyimpanan uang dan keamanan kepada satu orang saja, sehingga jika terjadi pencurian atau kehilangan uang maka perusahaan dapat langsung menangkap orang tersebut, karena hanya merekalah yang mempunyai kode akses ke membuka kunci perusahaan. Namun, jika dua orang atau lebih diberi tugas untuk menyimpan uang tersebut dengan aman, akan lebih sulit untuk mengidentifikasi siapa orang tersebut jika uang tersebut hilang..

b. Pembagian kerja atau tugas, pembagian kerja di sini berarti pembagian kerja atau pembagian kerja. Ada 2 tipe utama dalam penerapan prinsip tersebut pembagian kerja, yaitu:

- a. Pekerjaan yang berbeda harus dilakukan oleh pekerja yang berbeda.
- b. Harus ada pemisahan tugas antara staf yang bertanggung jawab di bidang akuntansi dan mereka yang mengelola langsung aset fisik.

Alasan adanya pembagian kerja adalah bahwa pekerjaan seorang pekerja harus memberikan dasar yang cukup untuk mengevaluasi pekerjaan pekerja lainnya. Oleh karena itu, pengguna lain dapat memverifikasi keakuratan hasil pengguna. Ketika satu karyawan bertanggung jawab atas

keseluruhan proyek, risiko kesalahan atau penipuan meningkat. Inilah sebabnya mengapa penting untuk membedakan antara karyawan yang melakukan tugas berbeda. Misalnya yang umum dan perlu dianalisis adalah kegiatan penjualan dan pemasaran serta pembelian, termasuk pemesanan, penerimaan, dan pembayaran. Tentunya, untuk memastikan kendali penuh atas proses pengadaan, setiap “item” proses pengadaan harus ditangani secara terpisah oleh setiap karyawan. Setelah pemesanan, penerimaan produk dan layanan pembayaran ditangani oleh orang yang berbeda, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan atau penipuan. Bagian penerimaan produk berbeda dengan departemen lain yang bertugas melakukan verifikasi (jenis barang yang dipesan, jumlah, harga atau kualitas) apakah produk yang diterima sesuai dengan persyaratan bagian hukum sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang tersedia. Pembagian kerja ini diperlukan untuk mengembangkan pertanyaan mengenai masalah keuangan. Kedepannya, peran departemen akuntansi dan akuntan akan ditulis ulang, dan aktivitas pembelian atau penyediaan. Departemen akuntansi (pendaftaran) harus memiliki pembagian kerja antara departemen manajemen produk, departemen penerimaan produk, departemen penyimpanan produk (gudang) dan departemen pembayaran. Begitu pula dengan pekerjaan penjualan produk yang harus dilaksanakan bagian akuntansi (pencatatan), fungsinya dibagi menjadi bagian penjualan, bagian penyerahan barang, bagian pembuatan faktur, dan bagian tanda terima pembayaran (pembayar).

1.5 Indikator Sistem Pengendalian Internal COSO

Menurut International Fund for Agricultural Development, (2018), Sistem Pengendalian Internal terdiri dari 5 bagian, masing-masing bagian/prinsip dijelaskan di bawah ini:

- a. Lingkungan Pengendalian**, adalah seperangkat prinsip, prosedur, dan struktur yang menjadi dasar penerapan Pengendalian Internal dalam suatu perusahaan. Lingkungan pengendalian yang dihasilkan mempunyai dampak yang signifikan terhadap proses manajemen internal secara keseluruhan.

Bidang kendali mencakup integritas dan etika organisasi; parameter yang memungkinkan direksi melaksanakan fungsi pengawasannya, struktur organisasi dan pembagian kekuasaan serta tanggung jawab mempunyai strategi untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan bakat. Manajemen senior menetapkan pentingnya pengendalian internal, termasuk standar perilaku yang diharapkan. Manajemen mendukung harapan di berbagai tingkat organisasi.

Lingkungan Pengendalian terdapat beberapa prinsip yang dijelaskan dibawah ini:

- 1) Menunjukkan komitmen terhadap integritas keuangan dan nilai-nilai etika
- 2) Menjalankan tanggung jawab pengawasan
- 3) Menetapkan struktur, wewenang dan tanggung jawab
- 4) Menunjukkan komitmen terhadap kompetensi
- 5) Menegakkan akuntabilitas

b. Penilaian Resiko, setiap perusahaan menghadapi ancaman yang berbeda dari sumber eksternal dan internal. Risiko diartikan sebagai kemungkinan terjadinya suatu peristiwa dan mempunyai dampak negatif terhadap pencapaian tujuan. Penilaian resiko melibatkan proses yang ketat dan reflektif untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko yang berkaitan dengan pencapaian tujuan yang pada gilirannya menjadi dasar untuk memutuskan bagaimana mengelola risiko untuk mengurangnya ke tingkat yang dapat diterima.

Penilaian resiko terdapat beberapa prinsip yang dijelaskan dibawah ini:

- 1) Menentukan tujuan yang sesuai
- 2) Mengidentifikasi dan menganalisis risiko
- 3) Menilai resiko penipuan
- 4) Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan signifikan

c. Aktivitas Pengendalian, aktivitas pengendalian adalah tindakan yang berasal dari kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa pedoman manajemen diterapkan untuk mengurangi risiko dan mencapai tujuan.

Manajemen dilakukan di semua tingkatan perusahaan, di berbagai tingkat proses bisnis dan lingkungan teknis. Hal ini mungkin bersifat preventif atau diagnostik dan mungkin melibatkan sejumlah aktivitas manual dan otomatis seperti otorisasi dan persetujuan, verifikasi, revisi, dan tinjauan kinerja bisnis.

Aktivitas pengendalian terdapat beberapa prinsip yang dijelaskan dibawah ini:

- 1) Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian
- 2) Memilih dan mengembangkan keterampilan umum dan teknis
- 3) Mendistribusikan berdasarkan kebijakan dan prosedur

d. Informasi dan Komunikasi, informasi tersebut diperlukan bagi perusahaan untuk menjalankan fungsi pengendalian internalnya guna mendukung pencapaian tujuannya. Manajemen menerima atau menciptakan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas dari sumber eksternal untuk mendukung pekerjaan manajemen internal. Komunikasi adalah proses yang berkesinambungan dan berulang dalam memberi, berbagi, dan menerima informasi penting. Komunikasi internal adalah sarana dimana informasi disebarluaskan dalam organisasi, bergerak ke atas dan ke bawah dan antar organisasi. Hal ini memungkinkan pengguna untuk menerima pesan yang jelas dari manajemen bahwa fungsi manajemen penting harus digunakan. komunikasi eksternal ada dua: memfasilitasi komunikasi masuk tentang informasi eksternal yang penting dan memberikan informasi tambahan sebagai tanggapan terhadap permintaan.

Informasi dan komunikasi terdapat beberapa prinsip yang dijelaskan dibawah ini:

- 1) Menggunakan informasi yang relevan
- 2) Berkomunikasi secara internal
- 3) Berkomunikasi Secara Eksternal

e. Kegiatan Pemantauan, digunakan untuk menentukan apakah masing-masing dari lima bidang pengendalian internal, pengendalian yang dimaksudkan untuk mempengaruhi standar internal yang tersedia dan berfungsi sebagai evaluasi berkelanjutan yang diintegrasikan ke dalam proses

kinerja di berbagai tingkat perusahaan untuk memberikan informasi yang tepat waktu. Berbagai evaluasi yang dilakukan secara berkala ini cakupan dan frekuensinya akan bervariasi tergantung pada penilaian risiko, efektivitas investigasi yang sedang berlangsung, dan pertimbangan manajemen lainnya. Hasil evaluasi berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh badan pengatur, anggota standar atau manajemen dan dewan direksi, dan kelemahan dilaporkan kepada manajemen dan dewan direksi jika diperlukan.

Kegiatan Pemantauan terdapat beberapa prinsip yang dijelaskan dibawah ini:

- 1) Melakukan peninjauan yang sedang berlangsung dan/atau terpisah
- 2) Mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan

2. Akuntabilitas

Menurut Mohammad, (2004), akuntabilitas keuangan ialah bentuk tanggung jawab atas nilai integritas keuangan, pengungkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang bersasaran ialah laporan keuangan, komponen pembentuk akuntabilitas keuangan terdiri atas :

- a. Integritas Kuangan, integritas keuangan ini diartikan sebagai prinsip yang mengacu pada konsistensi, kejujuran, dan keandalan dalam pengelolaan serta pelaporan keuangan sebuah entitas atau individu. Integritas keungan ini mencakup transparansi yang tinggi, kepatuhan terhadap aturan dan regulasi, serta menjaga agar informasi keuangan tidak dimanipulasi atau disalahgunakan.
- b. Pengungkapan, pengungkapan ini diartikan sebagai Proses atau tindakan menyediakan informasi yang relevan dan penting tentang suatu hal kepada pihak – pihak yang berkepentingan.
- c. Ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan, diartikulasikan sebagai Prinsi yang menekankan pentingnya mematuhi semua regulasi dan hukum yang berlaku dalam aktivitas keuangan untuk mencapai akuntabilitas yang baik.

Menurut Lubis, (2021), akuntabilitas juga berarti harus memiliki tujuan, baik fisik maupun finansial. nilai bagi pelaksanaan tugas administrasi dan

pegawai sesuai dengan peraturan perundang-undangan terlibat dalam pembelian barang dan jasa. Akuntabilitas adalah tanggung jawab pelaksanaan rencana perolehan pemangku kepentingan berdasarkan nilai moral, prinsip dan ketentuan standar yang berlaku.

Menurut Khaddafi et al., (2016), Menurut pemikiran Islam, pertanggung jawaban adalah konsep tugas yang dipadukan dengan konsep amanah. Bagi umat Islam, persoalan amanah merupakan produk hubungan manusia dengan sang pencipta seiring berjalannya waktu untuk menyelesaikan misi khilafah di muka bumi Yang terpenting dari khilafah adalah menunjukkan atau menghormati kepercayaan.

Sebagaimana yang diterangkan dalam QS An Nisa (4):58 dibawah ini:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*

Akuntabilitas adalah suatu keadaan yang dinilai oleh orang lain karena kualitas pekerjaan dan pelaksanaan pekerjaannya untuk mencapai tujuan orang tersebut. Pengelolaan keuangan lembaga pendidikan yang sedang berkembang dapat dianggap sebagai penggunaan dana lembaga pendidikan sesuai dengan rencana yang ditetapkan oleh standar yang sesuai. Tujuan kerja dinas penunjang pendidikan adalah untuk mengevaluasi kinerja lembaga pendidikan dan kepuasan pihak-pihak yang terlibat terhadap pelayanan pendidikan yang diberikan, dengan melibatkan masyarakat dalam memantau kegiatan pendidikan dan bertanggung jawab dalam pelaksanaannya membantu pihak-pihak yang terlibat dalam pelatihan untuk mendapatkan uang yang dikumpulkan dari pemerintah, orang tua dan masyarakat.

Dari penjelasan diatas, dengan adanya akuntabilitas membuat manajemen lembaga pendidikan dapat mengelola dana dengan baik, seperti diterangkan dalam QS At Thaha (20):6 dibawah ini:

لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرٰى

Artinya: *Milik-Nyalah apa yang ada di langit, apa yang ada di bumi, apa yang ada di antara keduanya, dan apa yang ada di bawah tanah.*

Dalam surah ini, pertanggungjawaban dikaitkan dengan pemenuhan suatu kewajiban, seperti yang ditunjukkan oleh konsep kepemilikan. Kewajiban di sini dipertegas dengan perintah Allah SWT melalui kata-kata hisab atau hisab di hari kiamat. Untuk itu, ada empat pilar utama yang menjadi landasan pengelolaan keuangan lembaga pendidikan.: (Wahyudin, 2021)

- a. Terdapat pemahaman tentang pengelolaan keuangan lembaga pendidikan dengan mengakses sumber-sumber dana pendidikan dan mencakup berbagai aspek pengelolaan keuangan lembaga pendidikan.
- b. Keberadaan standar kinerja pengelolaan keuangan pada suatu lembaga pendidikan dapat diukur dari tugas, fungsi, dan kemampuannya. khususnya sebagai pemberi izin, pengurus dan bendahara,
- c. Adanya keikuturusertaan dalam menciptakan suasana sosial dan kreatif pengelolaan keuangan lembaga pendidikan secara sederhana, murah dan pelayanan cepat,
- d. Adanya prinsip - prinsip keuangan yang memberikan dukungan kuat dalam pemerintahan sebagai implementasi utama kebijakan publik untuk melakukan berbagai layanan pendidikan.

3. Standar Operasional Prosedur Sekolah (SOP)

Prosedur Operasional Standar Pengendalian Internal Berbasis COSO Sekolah Dasar Al - Muttaqien Medan

a. Tujuan

Prosedur ini disusun untuk Pelaksanaan Pengendalian Internal Sekolah

b. Definisi

Sistem Pengendalian Internal adalah suatu sistem di sekolah yang mengatur dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berperan mendukung kelancaran proses dana BOS sekolah.

c. Acuan

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara
- 2) Peraturan Pemerintah (PP) tentang Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil

d. Prosedur

a. Tanggung Jawab dan Wewenang

- a) Tanggung jawab kepala sekolah menugaskan dan mengawasi Tim dana BOS membuat perencanaan dan pelaksanaan sistem pengendalian internal program kegiatan administrasi sekolah
- b) Tanggung jawab Kepala Sekolah untuk membina Sistem Pengendalian Internal.
- c) Tanggung jawab Tim dana BOS untuk melakukan dan melaksanakan dan memberikan laporan kegiatan administrasi di sekolah

b. Pelaksanaan Standar Proses

- a) Melaksanakan proses kegiatan komitmen Sekolah dengan menegakkan komitmen dengan sesuai akidah dan peraturan
- b) Menjalankan tanggung jawab pengawasan dengan menjaga tanggung jawab masing – masing,
- c) Melakukan pengawasan, struktur, wewenang, dan tanggung jawab
- d) Menunjukkan komitmen terhadap kompetensi
- e) Menggunakan dana secara baik
- f) Menentukan resiko terkait dengan tujuan pelaporan sekolah yang dituangkan pada visi dan misi sekolah serta struktur organisasi
- g) Melakukan pengidentifikasi dan menganalisis resiko kecurangan pelaporan melalui pengawasan internal maupun eksternal

- h) Melakukan penilaian resiko kecurangan dan kesalahan terhadap pelaporan, melalui pertimbangan pengawasan
- i) Melakukan pengidentifikasian perubahan dampak signifikan terhadap lingkungan sekolah,
- j) Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian
- k) Menggunakan sistem pelaporan yang terkomputerisasi
- l) Memiliki kebijakan dan prosedur pelaksanaan pelaporan
- m) Menggunakan informasi yang relevan
- n) Dapat mengkomunikasikan secara internal
- o) Dapat mengkomunikasikan kepada pihak eksternal
- p) Melakukan peninjauan ulang
- q) Melakukan pengevaluasian

e. Penugasan

- a) Kepala sekolah menetapkan Tim dana BOS.
- b) Kepala sekolah menugaskan Tim dana BOS untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal sekolah

f. Pelaksanaan

- a) Tim dana BOS harus membuat perencanaan program yang akan dilakukan
- b) Tim dana BOS melaksanakan tugas sesuai ketentuan
- c) Tim dana BOS melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan secara kontinyu kepada kepala sekolah, atau kepada wakil kepala sekolah dan kepala urusan tata usaha yang diberi kewenangan oleh kepala sekolah.

g. Pengawasan

- a) Kepala sekolah menyusun program pengawasan pelaksanaan pengendalian internal sekolah.
- b) Kepala sekolah melakukan pengawasan secara langsung atau mendelegasikan kepada Wakil Kepala Sekolah/Guru senior terhadap Tim dana BOS tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan dana BOS sekolah

- c) Kepala sekolah melakukan pembinaan dana BOS sekolah berdasarkan hasil pengawasan.

h. Indikator Mutu

- a) Setiap Tim dana BOS memiliki program kegiatan yang akan dilakukan
- b) Setiap Tim dana BOS memiliki laporan pelaksanaan program kegiatan yang sudah dilakukan

4. Dana Bantuan Operasional Sekolah

Dalam Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, (2021), Dana Bantuan Pelayan atau Dana BOS adalah dana yang digunakan untuk membayar non-pegawai di sekolah dasar dan menengah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program wajib belajar dan dapat mendukung banyak layanan lain sebagaimana diwajibkan oleh undang-undang. Pada Pasal 3, sekolah yang berhak menerima dana BOS reguler antara lain: SD, SDLB, SMP, SMPLB, SMA, SMALB, SLB, dan SMK. Sekolah yang dimaksud adalah sekolah yang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: Melengkapi dan memperbaharui Dapodik berdasarkan situasi di sekolah, Memiliki nomor kantor pusat nasional yang terdaftar di Dapodik, Memiliki hak untuk menerbitkan permohonan perumahan Sekolah daerah terdaftar di Dapodik dan memiliki setidaknya 26 siswa.

Penyaluran dana BOS dilakukan secara angsuran dengan ketentuan sebagai berikut: penyaluran pertama dilakukan pada saat sekolah menyampaikan laporan penggunaan dana BOS Kembali ke tingkat II pada tahun sebelumnya. Tahap kedua disalurkan pada saat sekolah menyampaikan laporan penggunaan dana BOS pada tahap III yang lazim terjadi pada tahun-tahun sebelumnya, dan pada tahap ketiga, sekolah telah menyelesaikan laporan pertama tahun anggaran beroperasi. Sekolah secara rutin menggunakan dana BOS untuk menyediakan dan mendukung kegiatan sekolah yang meliputi: penerimaan siswa baru, pengembangan akademik, pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan dan evaluasi kinerja akademik, pelaksanaan manajemen kegiatan sekolah, pengembangan profesional guru. . . dan pelatihan staf, tagihan listrik dan pendaftaran layanan, pengelolaan sekolah dan kantor,

penyediaan alat pembelajaran multimedia, pengorganisasian program pengembangan keterampilan, layanan dukungan untuk pendaftaran pascasarjana dan pembayaran biaya. Dalam mengelola dana BOS, kepala sekolah atau direktur menggunakan: Membuat rencana penggunaan dana BOS, Mengisi dan mengupdate Dapodik sesuai dengan situasi sekolah hingga setiap akhir tahun, Menggunakan dana BOS sepanjang waktu. adalah. Menyusun dan menyiapkan laporan penggunaan dana BOS. Dalam pengelolaan dana BOS, kepala sekolah membentuk tim BOS sekolah, yaitu: kepala sekolah sebagai pegawai, bendahara sekolah, dan anggota. Tim BOS dilarang: Mentransfer dana BOS secara berkala ke rekening pribadi untuk keperluan pribadi atau penggunaan dana BOS rutin lainnya seperti; Meminjamkan uang kepada pihak lain, membeli perangkat lunak pelaporan keuangan BOS atau perangkat lunak sejenis lainnya; Penyewaan alat atau perlengkapan untuk pendataan penerimaan siswa baru ke dalam jaringan, Pembelian pakaian atau sepatu untuk kepentingan pribadi dan bukan catatan akademik, Pemeliharaan peralatan sekolah oleh kelompok kerusakan sedang dan barang berat, Pembangunan rumah atau apartemen baru , Pembelian instrumen keuangan, Kegiatan penggalangan dana untuk mengikuti pelatihan, kerjasama dan bantuan terkait program pembiayaan BOS atau sistem perpajakan BOS reguler

Dalam melaporkan dana BOS, kepala sekolah menyampaikan rencana penggunaan dana BOS saat ini dan melaporkan penggunaan dana BOS secara berkala melalui Sistem Permintaan Pengelolaan Dana BOS Departemen. Apabila kepala sekolah tidak dapat secara berkala memberikan rencana dan laporan penggunaan dana BOS melalui Sistem Permintaan Pengelolaan Dana BOS, maka pengajuan akan dilakukan secara manual. Transfer penggunaan dana rutin oleh BOS termasuk dalam ketentuan dibawah ini:

- a. Penyampaian Laporan pertama paling lambat bulan September tahun anggaran berjalan
- b. Penyampaian laporan kedua bulan Desember tahun anggaran berjalan; Dan
- c. Penyampaian laporan ketiga terkini bulan April tahun berikutnya.

B. Penelitian Terdahulu

Studi sebelumnya ini akan memaparkan sejumlah temuan terkait penelitian sistem pengendalian internal, yakni:

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1	Maryani et al., (2024)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha pada PT Demak Indah Kencana	metode Kualitatif Deskriptif	Berdasarkan hasil tentang analisis sistem kendali Pengendalian internal di PT Demak Indah Kencana, dapat disimpulkan sebagai berikut berikut: 1. Aspek yang berhubungan dengan sistem pengelolaan piutang pada PT Demak Indah Kencana sudah mencakup administrasi, operasional, akuntansi dan AR keuangan dan AP. bekerja sesuai standar operasional prosedur (SOP).	<ul style="list-style-type: none"> a. Persamaan Memiliki metode yang serupa b. Perbedaan Memiliki perbedaan pada analisis sistem pengendalian internalnya

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
				<p>bisnis. Namun masih terdapat kelemahan terutama pada bidang terkait. sistem ini belum sepenuhnya diterapkan, atau masih ada pekerjaan yang harus diselesaikan dengan catatan manual.</p> <p>2. Dalam proses deklarasi, invoice dan faktur pajak harus dilengkapi. periksa kembali dengan teliti agar tidak ada kesalahan pada jumlah yang dibebankan kepada pelanggan.</p> <p>3. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan yang Diselesaikan oleh PT. Demak Indah Kencana sudah sangat bagus.</p> <p>4. pada Piutang yang melebihi batas waktu</p>	

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
				kredit belum dihapus.	
2	Nurwani, Febriani & Arif, (2024)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Menggunakan The Committee Of Sponsoring Organization Of Treadway Commission (COSO) Pada Distributor Sparepart Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan	metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Dari pemaparan di atas bahwa : Proses manajemen Inventarisasi barang internal yang diproduksi oleh distributor suku cadang mobil Sepeda motor Oriens Jaya Medan dirancang dan ditentukan oleh perusahaan pada 5 (lima) sistem, yaitu sistem pembelian produk, sistem penerimaan barang, sistem penyimpanan barang, tata cara pengeluaran barang, dan tata cara pemungutan. Juga	<p>a. Persamaan Memiliki metode dan jenis pendekatan yang serupa</p> <p>b. Perbedaan</p> <p>Pada penelitian yang ditulis oleh febriani mengendai sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
				<p>Sistem manajemen inventaris internal menggunakan COSO Distributor Suku Cadang Otomotif Oriens Jaya Medan menjawab semuanya Bagian-bagian dan prinsip-prinsip di dalamnya sudah terjawab secara lengkap, namun masih banyak faktor yang tidak ada di perusahaan seperti kurangnya standar etika dan moral, tidak memiliki struktur organisasi tertulis, tidak ada komite audit yang beroperasi inspeksi untuk mencegah penipuan, tanpa pengawasan video, tidak menerapkan hukuman berat jika tidak ada pembaca kode.</p>	

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
				<p>Suatu kendala ditemui Menetapkan sistem pengendalian internal suatu produk memberikan 2 (dua) kendala. yaitu kendala lingkungan internal dan kendala lingkungan eksternal.</p>	
3	Sarana et al., (2023)	Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Manajemen Sarana dan Prasarana Di MTs Al- Abror Muara Soma	Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti ialah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dengan Jenis penelitian kualitatif yang digunakan melalui strategi studi kasus	Berdasarkan hasil audit dan penetapan sistem pengendalian internal untuk penertiban instalasi dan perlengkapan MTs Al-Abror Muara Soma, selanjutnya Peneliti dapat menarik kesimpulan seperti: 1. Menetapkan sistem pengendalian internal dan pengendalian terhadap instalasi dan peralatan serta	<p>a. Persamaan</p> <p>Memiliki pendekatan dan jenis penelitian yang serupa</p> <p>b. Perbedaan</p> <p>Pada penelitian oleh saran ini menggunakan analisis berdasarkan SPIP No. 60 Tahun 2008</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
				<p>MTs Al-Abror Muara Soma menggunakan metode screening 40%. berarti kurang efektifnya penerapan sistem pengendalian internal. 60% belum Efektif yang dapat ditunjukkan pada bagian lingkungan pengendalian, yakni peraturan yang tidak ada pembagian kerja dan sumber daya serta sumber daya organisasi yaitu terjadi duplikasi posisi pihak berwenang, namun masih belum ada kekhawatiran dan pemeliharaan peralatan. Komponen informasi dan komunikasi belum teridentifikasi bernomor pada peralatan,</p>	

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
				<p>manual tidak terdaftar Daftar setiap kelas dan tidak ada proses registrasi untuk menulis sumber daya dan sumber daya peralatan yang telah digunakan atau ditinggalkan begitu saja di penyimpanan, dan untuk bagian maintenance belum dilakukan, belum ada staf khusus didalamnya merawat peralatan dan fasilitas dan tidak melakukan pemeriksaan rutin. 2. Peran sistem pengendalian internal dan pengendalian instalasi dan peralatan dan MTs Al-Abror Muara Soma masih kurang bagus, hal ini terbukti karena masih tersedia.</p>	

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
				<p>ditemukan banyak aspek infrastruktur dan pengelolaan infrastruktur yang tidak dilaksanakan. menerapkan sebagian besar kebijakan, seperti di bidang pembelian, yaitu di bidang instalasi tidak lengkap dalam artian barangnya tidak ada</p> <p>Persediaan barang untuk setiap kelas, bagian penggunaan dan pemeliharaan yang jatuh tempo perhatian terhadap pemeliharaan peralatan dan suku cadang masih kurang</p> <p>Tidak ada perawatan profesional untuk merawatnya atau tidak termasuk</p> <p>Pengawasan video dan sebagian</p>	

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
				<p>evakuasi tidak direkam di fasilitas tersebut rusak parah atau tidak digunakan lagi. Namun, sebagian dari rencana tersebut telah dilaksanakan rencana tersebut dilaksanakan secara efektif, seperti yang ditunjukkan oleh penilaian kebutuhan Pertama, peristiwa tersebut hilang di antara hal-hal yang lebih penting.</p>	
4	Ferdianto & Desitama, (2023)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Berbasis Coso Dalam Rangka Penguatan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Di Baznas Tulungagung	metode analisis deskriptif.	<p>Hasil penelitian ini mengukur implementasi dan efektivitas kewenangan penuh pengelolaan berbasis COSO dan BAZNAS Tulungagung melalui pengelolaan lingkungan hidup, terdapat enam indikator dan satu indikator negatif yaitu Komite Audit dan lima</p>	<p>a. Persamaan</p> <p>Terdapat kesamaan dalam memakai model pendekatan COSO</p> <p>b. Perbedaan</p> <p>Menganalisis sistem pengendalian internal pada pengelolaan dana zakat</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
				<p>indikator lainnya. sesuai. , Kemudian dalam penilaian risiko yang dikatakannya masih kurang baik atau netral, lalu dalam pekerjaan administrasi ada lima indikator dan semua indikatornya tergantung framework COSO, lalu unsur informasi dan komunikasi selalu seimbang atau netral yang cocok dengan sistem COSO</p>	
5	Rumamby et al., (2021)	Evaluasi Implementasi Pengendalian Internal Berbasis Coso Pada Pt. Moy Veronika	metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus	<p>dapat disimpulkan bahwa kelima aspek pengendalian internal PT terpenuhi. PT Moy Veronika nampaknya masih ada hal-hal yang belum memenuhi standar COSO atau kurang sesuai. Komponen-komponen tersebut adalah identifikasi</p>	<p>a. Persamaan Terdapat model pendekatan yang serupa</p> <p>b. Perbedaan Lokasi dan Waktu Penelitian, serta mengadopsi Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2004 dan juga</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
				<p>risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan dan pemantauan. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan belum sepenuhnya efektif. Dengan mengidentifikasi risiko yang ada pada perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan salah dalam mencari landasan yang tepat, sehingga banyak terjadi penipuan harga gas. Di departemen manajemen proyek COSO dan PT. Moy Veronika serta pembagian kerja dan pekerjaan yang tidak efisien dan efektif pada setiap karyawan, membuat manajemen dan</p>	<p>Peraturan Daerah No 60 Tahun 2015</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
				<p>pengendalian tidak dapat mengelola pekerjaan secara efektif. Informasi dan komunikasi dengan PT. Moy Veronika mencontohkan, pencatatan dan komunikasi seluruh data pasar tidak tertata dengan baik atau masih terdapat kecurangan di pangkalan dimana harga tiap titik berbeda dengan harga yang ditetapkan pemerintah penguasa dan Peraturan Daerah Nomor 104 Tahun 2004 dan Peraturan Daerah Nomor 60 Tahun 2015, ketika aturan ini tidak diterapkan. Pengelolaan dan pengawasan perusahaan PT. Moy Veronika masih kurang sehat nah karena masih banyak terjadi penipuan</p>	

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
				yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari pihak perusahaan sehingga menyebabkan banyak yayasan yang tidak menaati peraturan dan ketentuan. Memengaruhi	
6	Zunitasari, (2021)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO di Lembaga Amil Zakat (Studi Komparatif Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Madiun Dan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Unit Madiun)	penelitian kualitatif	dapat dibuktikan bahwa Lembaga Amil ZakatT Nurul Hayat Cabang Madiun lebih baik dalam menerapkan sebagian sistem manajemen internal COSO yang meliputi: 'l' lingkungan hidup. manajemen, analisis dan respons terhadap risiko, fungsi administratif, informasi dan komunikasi serta pemantauan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem manajemen internal Lembaga Amil	<p>a. Persamaan</p> <p>Terdapat kesamaan dalam memakai model pendekatan COSO</p> <p>b. Perbedaan</p> <p>Lokasi dan waktu penelitan yang berbeda</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
				Zakat Nurul Hayat Cabang Madiun perlu adanya perbaikan atau penambahan sistem informasi yang lengkap dan teknologi baru.	
7	Florenzia & Gugus, (2020)	Evaluasi Implementasi Sistem Pengendalian Internal Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Yayasan Investasi Sosial Indonesia)	metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal belum sepenuhnya diterapkan dalam konsep pengendalian internal seperti COSO. Misalnya, sistem yang tidak berubah, belum ada kebijakan tertulis, belum ada website yang mendukung informasi publik, dan belum ada pengawasan internal.	<p>a. Persamaan</p> <p>Jenis Pendekatan serupa, terdapat kesamaan pada model pendekatan, yakni: COSO</p> <p>b. Perbedaan</p> <p>Mengevaluasi implementasi sistem pengendalian internal pada yayasan di bidang sosial</p>
8	Fadhillah & Soeherman, (2019)	Evaluasi Internal Control Berbasis Coso Integrated Framework Untuk	Penelitian ini bersifat kualitatif dan digolongkan sebagai applied	SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sudah menerapkan	<p>a. Persamaan</p> <p>Metode penelitian serupa</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
		Mencegah Fraud Pada Sma Muhammadiyah 2 Surabaya	research. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui wawancara dengan anggota dari SMA Muhammadiyah 2 Surabaya mulai dari wakil kepala sekolah, karyawan dari tata usaha, divisi keuangan, dan HRD dan observasi operasional SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.	internal control, namun terdapat kekurangan dalam lingkungan pengendalian internal yang dimiliki SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, seperti terdapat bebas kerja dalam penatalaksanaan untuk mencegah penipuan. COSO telah mengembangkan platform internal manajemen SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dapat dijadikan referensi. • Pengendalian lingkungan: munculnya rasionalitas karena tidak adanya prinsip-prinsip Islam harus ditanamkan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, hak penipuan berupa Tim perekrutan hanya melakukan	b. Perbedaan Lokasi dan tempat berbeda

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
				<p>pengujian acak. Sehingga Artinya pegawai baru kurang mendapat informasi dan tidak bisa menjadi anggota pengaruh buruk pada anggota lainnya. • Penilaian Risiko: Menciptakan rasa aman bagi calon penipu. karena tingginya tingkat kepercayaan antar pihak • Tugas administratif: Risiko penipuan timbul karena bendahara membuat dokumen fiktif. Untuk menghindari hukuman dan beban saat ini, peluang muncul dengan sendirinya Ambil uang dari rekening bank dan gantikan kapan pun Anda mau Dengan adanya bukti fisik, penipu</p>	

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
				<p>mempunyai peluang untuk melakukan penipuan karena belum ada penelitian di lapangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informasi dan komunikasi: kemungkinan terjadinya kecurangan muncul karena tidak dapat dievaluasi risiko penipuan, kepala departemen keuangan dan kepala TU menciptakan pengendalian internal Saya tidak ingin memperbaiki manajemen internal SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. • Pertimbangan: Potensi penipuan akan selalu ada dan masih bisa terjadi. Bukti tidak cukup untuk mencegah penipuan, kemampuan untuk menunjukkannya dalam bentuk 	

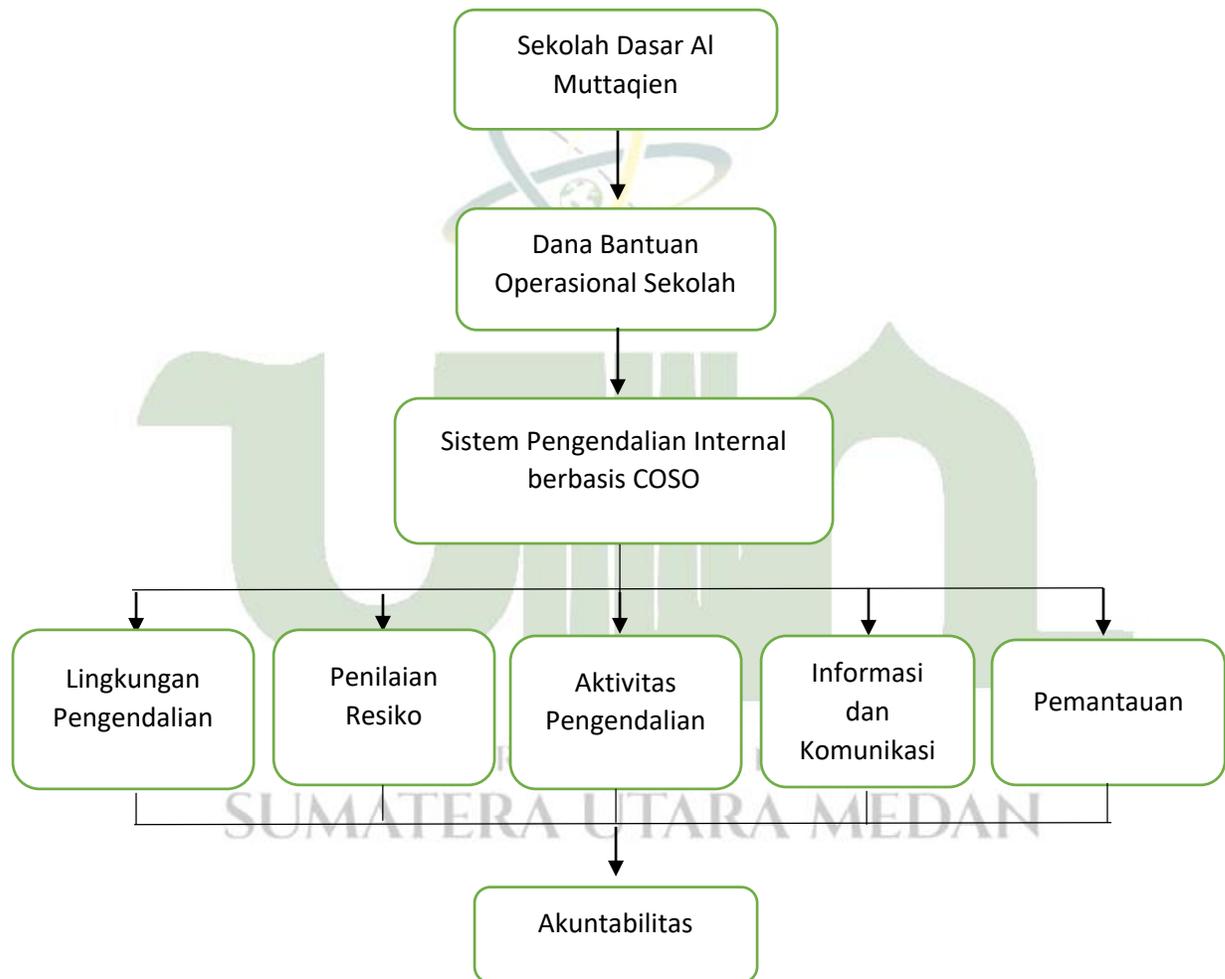
No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
				<p>peluang untuk berbuat penipuan karena kurangnya kontrol dan koreksi penipuan</p>	
9	Akhmetshin et al., (2018)	Internal Control System in Enterprise Management: Analysis and Interaction Matrices	<p>In this article, general scientific methods of study are used: analysis and synthesis, deduction and induction, the interrelationship between logical and historical processes, the search for cause-effect relations, the laws of dialectics. The matrix approach is used as a special method. This method is widely</p>	<p>In conclusion, it should be noted that the complex automated system of integrated flexible internal control of the enterprise, based on the frame implementation of the matrix representation of the structure and modern methods of data processing and analysis, will allow the enterprise to switch over to a principally new level and improve the efficiency of</p>	<p>a. Persamaan Metode Penelitian serupa b. Perbedaan Lokasi dan tempat berbeda</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
			described in the literature and it is applied for solving various economics and management problems.	control activities by monitoring the current state of the innovative processes and the production system as a whole, providing the reporting and analysis data in various reviews, thereby making the internal control flexible and integrated.	

Sumber : Data Olahan Peneliti (2024)

C. Kerangka Berpikir

Kerangka penelitian ini disusun untuk mempelajari berbagai prosedur administrasi yang berkaitan dengan “Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO Dalam Upaya Meningkatkan Akuntabilitas Pada Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus : Sekolah Dasar AI – Muttaqien Medan)” untuk mendorong proses penelitian agar tetap fokus pada penelitian dan menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran di kalangan pembaca



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2024)